

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI VISUALISASI PADA PEMBELAJARAN
AGAMA HINDU DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) SISWA KELAS VI DI SDN 14 CAKRANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

I Wayan Astika Jaya

Guru pada SDN 14 Cakranegara

Abstrac: Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan metode demonstrasi visualisasi pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 14 Cakranegara?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari pos tes siklus I dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dari 30 orang siswa atau 56,66 % sedangkan pada pos tes siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, dengan prosentase ketuntasan klasikal adalah 96,66 %. Ini berarti setelah melakukan pembelajaran agama Hindu dengan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan baik secara individu maupun klasikal.

Kata Kunci: Metoda Demonstrasi, Pedekatan CTL

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membuat para ahli dan pakar pendidikan khususnya bidang agama Hindu bekerja keras agar menemukan teknik pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk memahami materi khususnya di SD secara efektif dan efisien sebagai acuan bagi guru dalam pengembangan proses pembelajaran sehingga mencapai mutu dan nilai prestasi belajar siswa yang optimal. Menurut Poewadarminta yang dimaksud dengan Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (Poerwadarminta, 1996 : 768). Berdasarkan hasil obeservasi awal di SDN 14 Cakranegara , peneliti menemukan kenyataan yang berkembang saat ini sangat jauh dari apa yang diharapkan. Prestasi belajar khususnya agama Hindu dari sisi atau Ranah Kognitif siswa menurun, ranah Psikomotor siswa tak ada perkembangan,

lebih-lebih ranah afektifnya sangat mengecewakan. Ketuntasan relajar siswa hanya mencapai 45 % sementara yang tidak tuntas 55 %. Ini berarti belum adanya kemajuan yang dicapai oleh siswa , hal ini disebabkan oleh guru kurang menggunakan alat peraga yang sesuai dengan apa yang disampaikan atau materi yang disampaikan. Guru kurang tepat dalam penggunaan metode mengajar, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas, sehingga hanya siswa yang pintar dan aktif memahami sedangkan siswa yang kurang memahami yang dijelaskan oleh gurunya. Siswa tidak pernah terlibat langsung dengan lingkungan belajar

Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti satu mata pelajaran yaitu Agama Hindu dengan judul Penerapan metode demonstrasi visualisasi pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning*

(CTL) di SDN 14 Cakranegara untuk memperdalam materi dan memahaminya, siswa perlu mengadakan praktek ke lingkungan yang sebenarnya. Sebab sejauh ini banyak pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas berfokus pada guru, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Maka perlu strategi baru untuk meningkatkan pemahaman siswa serta memotivasi siswa supaya jangan menjadi obyek belajar tetapi menjadi subyek dalam pembelajaran. Sebuah pendekatan pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal tetapi mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta meningkatkan pemahamannya melalui apa yang dilihat dan apa yang dikerjakan. Berdasarkan ari fakta tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, “ Penerapan metode demonstrasi visualisasi pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* di siswa SDN 14 Cakranegara ”.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Metode

Menurut Winarno Surakahmad (1991 : 54), metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Dalam bukunya “ *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* ” Winarno menggolongkan metode – metode belajar menjadi dua yaitu :

1. Metode interaksi secara individual
2. Metode secara kelompok

Ada beberapa metode yang secara umum digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain :

- a. Metode ceramah yaitu suatu metode mengajar dimana guru menjelaskan materi secara klasikal sementara siswa mendengarkan penjelasan guru.
- b. Metode diskusi merupakan metode dimana siswa menyelesaikan materi pelajaran secara berkelompok, guru berperan sebagai fasilitator.
- c. Metode Tanya jawab, Suatu metode dimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan umpan balik tentang materi yang diajarkan.
- d. Metode drill memberikan tugas atau latihan kepada siswa, guru dalam proses ini lebih berperan sebagai pembimbing.
- e. Metode Karya Wisata, suatu metode dimana siswa diajak mengunjungi tempat belajar, selanjutnya siswa menyelesaikan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya baik secara kelompok maupun secara individual dipecahkan pada tempat wisata.

B. Metode Demonstrasi Visualisasi

1. Pengertian Metode demonstrasi Visualisasi

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas sesuatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa (Ahmadi , 1998 49).

3. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi visualisasi

Surakhmad (1980 : 65) menjelaskan kelebihan menggunakan metode demonstrasi visualisasi yaitu: Perhatian anak didik dapat dipusatkan, Perhatian

siswa akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan, Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dapat menambah pengalaman anak didik. Dapat membantu siswa ingat lebih lama.

Sedangkan Kelemahan menggunakan metode demonstrasi visualisasi: Memerlukan waktu yang cukup lama. Apabila kurang media, metode demonstrasi kurang efisien. Memerlukan biaya yang cukup mahal. Memerlukan tenaga yang banyak

C. Penerapan Metode Demonstrasi Visualisasi pada Proses Pembelajaran

1. Langkah-langkah guru dalam menggunakan metode demonstrasi visualisasi pada pembelajaran agama Hindu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Persiapan
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa
 - 2) Merumuskan tujuan pembelajaran (terlampir pada RPP).
 - 3).Menyiapkan materi yang akan dipelajari
 - 4). Menyiapkan alat bantu pelajaran.
- b. Kegiatan Pelaksanaan Penemuan
 - 1). Kegiatan Pembukaan.
 - a). Melakukan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.
 - b). Memotivasi siswa dengan cerita yang ada kaitnya dengan materi.
 - c). Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan tugas.
 - 2). Kegiatan Inti
 - a). Mengemukakan problem yang akan dicarikan jawabanya dengan tanya jawab
 - b).Diskusi mengarah pada pemecahan masalah.

- c). Pelaksanaan kegiatan berupa kegiatan percobaan untuk menemukan konsep yang telah ditetapkan.
- d).Membantu siswa menganalisa data hasil temuan
- e).Merangsang terjadinya interaksi antar siswa
- f).Memuji siswa yang giat melakukan penemuan
- g). Memberikan kesempatan untuk memberikan laporan.

3). Kegiatan Penutup

- a). Meminta siswa untuk membuat rangkuman hasil penemuannya.
- b).Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan.
- c). Melakukan tindak lanjut yaitu meminta siswa untuk melakukan ulang jika belum menguasai materi.

2. Langkah-langkah guru dalam menggunakan media visualisasi pada proses pembelajaran

Azhar Arsyad (2003 :20) mengemukakan empat fungsi dari media belajar.

- 1) Fungsi Atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Pada penelitian ini media gambar dijadikan media visualisasi untuk memokuskan perhatian siswa.
- 2) Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari ketika belajar teks yang bergambar dapat mengugah emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi Kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk

mengorganisasi informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Menurut pendapat Azhar Arsyad (2003 :27) mengatakan bahwa dari segi belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah

- 1) Perbedaan individual
Siswa belajar sesuai dengan tingkat kecepatannya yang berbeda-beda. Jadi pemilihan media harus sesuai dengan tingkat pemahamannya.
- 2) Tujuan Pembelajaran
Siswa yang diberi tahu tujuan yang akan dipelajari merupakan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berhasil.
- 3) Organisasi Isi
Pembelajaran akan lebih cepat terasa bermakna bagi siswa jika materi pelajaran diorganisir dengan baik dengan media pembelajaran.

D. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Untuk dapat menerapkan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) secara maksimal dengan hasil yang memuaskan maka perlu dipahami secara mendalam. Kutipan berikut pendapat beberapa ahli tentang *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. “Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, social, dan cultural) sehingga siswa

memiliki pengetahuan /ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan konteks lainnya”(Nasir, 1999 : 67)

2. Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, di kelas mana saja dan kondisi kelas bagaimanapun. Menurut Nurhadi (2002: 90) langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- a. Lakukan sejauh mungkin kegiatan demonstrasi maksudnya dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan tampak menarik jika guru menyajikan dengan metode demonstrasi.
- b. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, melalui demonstrasi siswa tertantang untuk mengamati apa yang disajikan guru, ini menggugah rasa ingin tahu siswa..
- c. Lakukan refleksi diakhir pertemuan, maksudnya setelah proses pembelajaran guru mengadakan refleksi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam belajar.

E. Definisi Prestasi Belajar

Menurut Poewadarminta, (1996, 768) yang dimaksud dengan Prestasi adalah hasil yang telah dicapai Begitupula prestasi belajar, dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal saja, namun bagaimana guru mendisain model pembelajaran. Dengan perencanaan yang mantap dan mendisain model pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa dengan bantuan guru. Prestasi belajar adalah hasil penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan

dalam symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam priode tertentu “ (Tirtonegoro, 1989 : 38).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Robert Donmoyer (1997) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian untuk meningkatkan perlakuan atau pembelajaran agar kinerja kelas meningkat atau kesulitan yang dihadapi kelas teratasi. Berdasarkan konsep PTK di atas maka Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan yaitu penerapan metode demonstrasi *visualisasi* Tri Mandala pada pembelajaran agama hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 14 Cakranegara

B. Subjek Dan Tempat Penelitian

1. Subyek Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, yang dijadikan populasi atau subyek penelitian adalah siswa-siswi SDN 14 Cakranegara yang beragama Hindu berjumlah 30 orang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan berlokasi di SDN 14 Cakranegara dan siswa-siswi yang beragama Hindu berjumlah 30 orang siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melihat langsung kejadian-kejadiannya atau gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. (Arikunto, 2006 : 133).

b. Metode Wawancara/*Interview*

Arikunto (2001 : 126) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa wawancara/*interview* adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara. Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden/penjawab (Sukardi, 1997 : 109).

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Berikut gambaran siklus penelitian

1. Tahapan Pertama

a. Perencanaan

Dalam siklus pertama, langkah awal peneliti mengadakan refleksi dengan maksud mengajak siswa mengenal materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu peneliti sengaja mengadakan wawancara kepada siswa. Adapun tujuan wawancara, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa. Adapun kegiatan atau tindakan yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh peneliti pada siklus ini

b. Pelaksanaan

Siklus pertama ini dimulai oleh peneliti dengan melaksanakan wawancara, untuk mengetahui minat siswa belajar, serta kemampun permulaan. Selanjutnya peneliti menyajikan pelajaran dengan materi Tri Mandala. Proses pembelajaran diawali dengan menyajikan materi menggunakan metode demonstrasi dengan memvisualisasikan gambar-gambar kepada siswa.

c. Pengamatan (Observasi)

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa guru melaksanakan post tes setelah proses pembelajaran selesai.

d. Refleksi

Kemudian hasil refleksi dari pelaksanaan siklus pertama maka kami merencanakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua.

E. Analisis Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka data yang akan dikumpulkan perlu dianalisis. Meleong (2002 : 168) mengemukakan prosedur dalam analisis data yaitu (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Analisis data adalah suatu proses penyusunan, mengkategorikan data mencari pola atau tema dengan maksud memahami maknanya. Dalam penelitian karena data-data yang terkumpul berupa kata-kata maka data-data tersebut akan dianalisis secara kualitatif (Nasution, 2003 : 142).

Sedangkan analisis data secara kuantitatif, dengan mengolah hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mencari tingkat ketuntasan siswa dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Jika prestasi belajar siswa setelah mengikuti pelajaran mencapai tingkat kriteria ketuntasan minimal Sekolah Dasar 14 Cakranegara yaitu 85%

melebihi yang ditetapkan satuan pendidikan yaitu 70%

2. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil Jika prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan 70 %. Kurang dari 70 % dikata belum berhasil
3. Jika motivasi belajar siswa setelah mengikuti pelajaran mengalami peningkatan dari motivasi sebelumnya
4. Jika tingkah laku siswa setelah mengikuti pelajaran Agama Hindu mengalami perubahan kearah yang lebih baik.
5. Disiplin siswa setelah mengikuti proses belajar mata pelajaran Agama Hindu mengalami peningkatan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SDN 14 Cakranegara

Belajar merupakan suatu proses untuk mempermudah motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan kontekstual di SDN 14 Cakranegara , maka diperlukan teori belajar dan teori pendidikan sesuai dengan proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut, melalui pelaksanaan masing-masing siklus.

Siklus Pertama

Sebelum siklus pertama dilaksanakan diperoleh data hasil pre test pada siswa kelas VI sebagai berikut: Hasil pre test pada tanggal, 18 September 2015 hasil pre test menunjukkan skor tertinggi 70, skor terendah 30 dan rata-rata kelas 59,88. Ini berarti kemampuan awal siswa sangat kurang sehingga pada siklus pertama dicoba

menerapkan pembelajaran pada pokok bahasan Tri Mandala. Setelah menerapkan langkah-langkah pada siklus pertama, pada tanggal 18 September 2015 diadakan post test (tes formatif) dengan pokok bahasan yang sama, yaitu mengenai *Tri Madala*, melalui teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, hasil dokumen dari daftar nilai diketahui bahwa hasil post test pada tanggal, 18 September 2015, menunjukkan bahwa hasil post tes siklus kedua, skor tertinggi 80 dan skor terendah 40 dengan rata-rata kelas 60,16. Ini berarti kemampuan siswa sudah mengalami peningkatan dari kemampuan awal. Tetapi belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85%

Siklus Kedua

Secara umum dilihat bahwa dengan penerapan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 14 Cakranegara khususnya pada siklus kedua ini menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan. Untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi data observasi, dilakukan wawancara dengan para siswa (subyek penelitian). Pada umumnya responden memberikan respon yang aktif dan mendukung terhadap penerapan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)* dengan materi perbedaan *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*, karena dengan menerapkan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)* menjadikan siswa belajar lebih aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Para responden mengatakan bahwa proses belajar, menjadi lebih bermakna,

untuk mengekspresikan kemampuannya dalam arti berlatih melakukan sesuatu seperti mengamati, berkomunikasi dan mengeluarkan pendapatnya yang dilakukan secara berkelompok. Para siswa dapat saling belajar lebih leluasa dan santai, setiap siswa juga mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman sendiri. (wawancara dengan Dayu Made Swatika, Desak Arini, I Made Wardana, pada tanggal 2 Nopember 2015).

Hasil wawancara menunjukan kegiatan pembelajaran ini menyenangkan siswa selama pembelajaran siswa mengamati langsung materi yang dipelajari dan belajar secara berkelompok. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh, diantaranya : 1) siswa tidak lagi berpikir abstrak. 2) siswa dapat mengenal langsung materi yang dipelajari. 3). Siswa dapat mengamati langsung materi yang disajikan guru

Hasil Refleksi, tanggal 5 Nopember 2015, mengungkapkan bahwa selama pembelajaran dengan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)*, siswa-siswi lebih aktif dan kreatif dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini disebabkan karena : 1) Di setiap pertemuan guru selalu memberikan lembar kerja siswa yang harus didiskusikan oleh siswa secara berkelompok. 2) Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mendeskripsikan perbedaan antara *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* secara mandiri dan mendiskusikannya dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa lebih aktif dan tidak hanya menunggu informasi dari guru. Dari penemuan sendiri siswa juga akan lebih paham dan lebih lama mengingat pengetahuan tersebut, 3) adanya waktu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dapat memotivasi siswa untuk bekerja sebaik

mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Mengacu pada prinsip *authentic assessment*, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil post test (tes Formatif) setelah pembelajaran berlangsung tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini, khususnya hasil belajar siswa dinilai dari hasil Pre test dilaksanakan pada tanggal 29 Nopember 2015 yang diikuti oleh 30 orang siswa adalah hasilnya nilai tertinggi siswa 80 dan terendah 50 dengan rata-rata 61,20. Tujuan dilakukannya pre test adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan (pemahaman) siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)*, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut. Dengan demikian dapat dibandingkan antara hasil pre test dengan post test (tes Formatif), sehingga dapat mempermudah dalam memberikan kesimpulan.

Hasil pos test pada siklus kedua menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas adalah 85,00 dengan skor tertinggi 100 dan terendah 65. Jadi bila hasil pre test dibandingkan dengan post test (tes sumatif) diketahui ada peningkatan skor (hasil) signifikan yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. dinyatakan tuntas dan ini membuktikan ada peningkatan prestasi siswa secara signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan paparan data pada siklus pertama dan kedua serta menunjuk pada indikator kerja yang peneliti tetapkan dapat ditarik simpulan:

Penerapan Metode Demonstrasi Visualisasi pada Pembelajaran Agama Hindu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Secara umum dilihat bahwa dengan penerapan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 14 Cakranegara khususnya pada siklus kedua ini menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Hasil Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN 14 Cakranegara pada pembelajaran agama Hindu pada pokok bahasan *tri Mandala* dan perbedaan *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit* oleh guru kelas dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru, secara umum telah berjalan dengan baik dan lancar, walaupun masih banyak kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangannya. selama proses pembelajaran, guru telah menerapkan prinsip-prinsip dalam *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, yaitu konstruktifisme (*constructivism*), permodelan (*modelling*), masyarakat belajar (*learning community*), memperagakan (demonstrasi), bertanya (*questioning*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Dari analisis data pos tes dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dari 30 orang siswa atau 56,66 % belum mencapai target pencapaian

ideal ≥ 80 %. Setelah siklus kedua dari hasil post test (sumatif), ketuntasan individual dicapai oleh 29 orang siswa dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, persentase ketuntasan klasikal mencapai 96,66%. Hasil yang dicapai siswa ini telah mencapai target pencapaian ideal ≥ 80 %. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasinya. Dengan peningkatan hasil belajar siswa ini, menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran agama Hindu meningkat dengan menerapkan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Oleh karena itu metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat baik untuk dikembangkan. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan benar diperlukan praktisi (guru) yang profesional. Guru harus memahami prinsip-prinsip penerapan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara mendalam agar dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Belajar secara berkelanjutan merupakan syarat utama bagi guru yang profesional dan kreatif. Bila guru sebagai pelaksana di lapangan tidak berkemauan tinggi untuk mengubah situasi, maka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berhasil baik.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data, analisis dan pembahasan terhadap pokok permasalahan di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Penerapan Metode Demonstrasi Visualisasi pada Pembelajaran Agama Hindu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN 14 Cakranegara menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Hasil proses pembelajaran agama Hindu dengan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN 14 Cakranegara tidak hanya dilihat dari hasil akhir pembelajaran tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam pembelajaran agama Hindu pada kompetensi dasar *Tri Mandala* ini dapat meningkatkan hasil (prestasi) belajar siswa. Dari pos tes dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dari 30 orang siswa atau 56,66 % sedangkan pada pos tes jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, dengan prosentase ketuntasan klasikal adalah 96,66 %. Ini berarti setelah melakukan pembelajaran agama Hindu dengan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan baik secara individu maupun klasikal, yaitu 29 orang siswa telah mencapai target ketuntasan ideal ≥ 70 . Sementara prosentase ketuntasan klasikal mencapai 99,66 %, berarti kelas VI telah melebihi target pencapaian ideal, yaitu ≥ 80 %.

B. Saran

1. Kepada siswa-siswi SDN 14 Cakranegara khususnya dan semua siswa pada umumnya hendaknya mulai belajar secara

mandiri dengan penuh kesadaran, dengan selalu berkonsultasi dengan guru dalam pembelajaran, karena guru mempunyai peran penting untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu menumbuhkembangkan kemampuannya.

2. Kepada guru agama Hindu yang ada di SDN 14 Cakranegara, dan semua guru agama Hindu umumnya hendaknya terus berupaya meningkatkan profesionalismenya serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menggunakan metode demonstrasi *visualisasi* pada pembelajaran agama Hindu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dijadikan alternatif pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono, 2009, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Ilmu
- Ahmadi Abu, 1998, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung : CV. Armico,
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Meleong, 2002, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, 1999, *Pendekatan-pendekatan dalam penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Karya
- Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Penerbit Tarsito
- Surakhmad, 1991, *Metode Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemmars.
- Surakhmad Winarno, 1980, *Metodologi penelitian*, Bandung : Jemmars.
- Sukardi, 1997, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta, Rineka
- Sutrisno Hadi. 1994, *Statistik II*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Tirtonegoro, 1989. *Anak-anak supernormal dan program pendidikan*, Surabaya : Liberty
- Poerwadarminta, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Winarno Surakhmad, 1991, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito